

Vol ... Hal 1-	<b>Jurnal Pendidikan Untuk Semua</b>	Tahun 2019
-------------------	--------------------------------------	---------------

**ANALISIS PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) BERBASIS KEBUTUHAN BELAJAR MASYARAKAT DI TBM RW.03 MENANGGAL SURABAYA**

**Yena Maiseta**  
**Drs. Heru Siswanto, M.Si.**

Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [yenamaiseta@mhs.unesa.ac.id](mailto:yenamaiseta@mhs.unesa.ac.id)

---

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima bln/thn  
Disetujui bln/thn  
Dipublikasikan bln/thn

*Keywords:*  
3 - 5 kata kunci

---

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengenai pengelolaan TBM berbasis kebutuhan masyarakat untuk melihat bagaimana pengelolaan program TBM ini dikatakan berhasil, khususnya dalam pengelolaan yang didasarkan sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat sekitarnya sehingga dapat menumbuhkan minat belajar masyarakat sekitar TBM tersebut. Adanya media TBM ini mampu memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kegemaran membaca dan belajar sebagai penunjang terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, Pengelolaan TBM RW.03 Menanggal Surabaya dikelola berdasarkan aspek-aspek dari fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dapat berjalan dengan baik. Pada proses pengelolaan TBM RW.03 Menanggal Surabaya dikaitkan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar di masyarakat. Pengelolaan mengacu pada bagaimana pentingnya TBM sebagai wadah sarana belajar dan bermain yang mengedukasi bagi masyarakat.

***Abstract***

The problem in this research is how about the management of TBM based on community needs to see how the TBM program management is said to be successful, especially in management based on the learning needs of the surrounding community so that it can foster people's learning interest around the TBM. The existence of this TBM is able to motivate the community to increase their fondness for reading and learning as supporting the realization of a lifelong learning society.

This research uses a qualitative descriptive approach, The results of the research show of management in TBM RW.03 Menanggal managed based on aspects of management functions, that is planning, organizing, mobilizing, monitoring and evaluating can run well. In the process of managing in TBM RW.03 Menanggal Surabaya for connected with efforts to fulfill learning needs in the community. Management refers to how important TBM is as a vehicle for learning and playing facilities that educate the community.

---

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

E- ISSN 2580-8060



## **PENDAHULUAN**

Sebagai Negara berkembang Indonesia dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung semakin cepat menimbulkan kebutuhan yang beranekaragam dalam hal memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan.

Kehadiran pendidikan di Indonesia diperlukan untuk memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu lembaga penunjang dalam rangka meningkatkan mutu sumberdaya manusia adalah pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur perolehan pendidikan, turut bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat agar terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Program pendidikan nonformal mengacu pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa, "Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis". Pendidikan nonformal dilaksanakan dalam dua bentuk, pendidikan nonformal sebagai kelembagaan seperti lembaga kursus, lembaga diklat, lembaga PKBM, lembaga SKB dan LSM. Pendidikan nonformal sebagai program seperti pendidikan keaksaraan fungsional, Kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, Taman Bacaan Masyarakat dan satuan program lainnya. Salah satu jenis program Pendidikan Nonformal yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah Taman Bacaan Masyarakat untuk masyarakat gemar membaca.

Dalam hal ini Kota Surabaya menjadi salah satu bagian dari Negara Indonesia yang menunjukkan kelemahannya dalam kemampuan membaca. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2009 yang menunjukkan bahwa tingkat minat membaca masyarakat di kota ini hanya sekitar 26% (Wiwik, 2013:58). Berawal dari beberapa permasalahan tersebut Walikota Surabaya Ibu Tri Rismaharini meluncurkan program Surabaya Kota Literasi (SKL). Beliau Mengatakan bahwa kemajuan teknologi yang sangat pesat ini belum diimbangi dengan adanya budaya literasi. Semakin sering seseorang suka membaca maka akan membawa pengaruh positif dalam pembentukan karakternya. Dengan membaca, seseorang terutama anak-anak akan terlatih imajinasinya sehingga mereka bisa berpikir lebih kreatif.

Dalam melaksanakan suatu program setiap lembaga atau organisasi tentunya akan mempunyai strategi untuk dapat mengembangkannya, sehingga program tersebut dapat dikelola dengan efektif dan efisien. Sehingga dengan adanya strategi, suatu lembaga atau organisasi akan dapat memperoleh kedudukan yang kuat dalam wilayahnya. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam wilayah yang dilayaninya.

Tepatnya, pada tahun 2008 Pemerintah Kota Surabaya mencanangkan program untuk membentuk TBM-TBM yang tersebar hampir di berbagai wilayah di kota Surabaya. TBM RW.03 Menanggal Surabaya merupakan salah satu TBM yang didirikan di tengah lingkungan masyarakat. Atas permohonan masyarakat RW.03 Menanggal Surabaya melalui program MUSRENBANG (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) TBM ini didirikan di lingkungan

sekitar mereka. Keberadaannya sama halnya dengan TBM milik Pemkot Surabaya lainnya, begitu banyak program kegiatan yang diselenggarakan membuat kreatifitas dan daya inovasi para pengelola TBM RW.03 Menanggal Surabaya ditantang untuk selalu mencoba dan menemukan berbagai cara agar dapat mencapai target tujuan TBM yang telah di Tetapkan, dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan pengunjung dan *stakeholder*-nya. Berbagai upaya telah dilakukan agar TBM tetap eksis diakui keberadaannya dan tidak ditinggalkan penggunaannya salah satunya yaitu dengan memperhatikan pengelolaannya yang harus bisa memenuhi kebutuhan dari masyarakat.

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa program TBM yang disediakan di hampir setiap sudut Kota Surabaya akan dapat terlaksanakan dengan baik dan mencapai kata efektif apabila pengelolaan programnya didasarkan kebutuhan belajar masyarakat melalui pendekatan partisipatif, yang berdampak terhadap peningkatan minat belajar warga Surabaya.

Dalam hal ini penyelenggaraan dan pengelolaan program pendidikan nonformal atau pengembangan masyarakat haruslah disesuaikan dengan kebutuhan belajar masyarakatnya. Kebutuhan belajar masyarakat menjadi penting untuk diperhatikan dalam kegiatan pendidikan nonformal/pengembangan masyarakat. Ada empat alasan tentang pentingnya kebutuhan dalam pendidikan nonformal / pengembangan masyarakat (Sudjana, 2008: 9), pertama, kebutuhan itu merupakan bagian dari kehidupan manusia,. Dalam kehidupannya, manusia berfikir dan berbuat untuk memenuhi kebutuhannya. Kedua, keberhasilan manusia dalam kehidupan lebih banyak diwarnai oleh tingkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan itu. Ketiga, dalam memenuhi kebutuhan itu, kegiatan manusia itu berkelanjutan dalam arti setelah selesai memenuhi satu kebutuhan maka akan muncul kebutuhan lainnya yang memerlukan usaha untuk memenuhinya. Keempat, bahwa dalam suatu kebutuhan kadang-kadang terdapat kebutuhan-kebutuhan lain di dalamnya yang harus dipenuhi.

Dengan keempat alasan kebutuhan di atas, pendidikan nonformal / pengembangan

masyarakat perlu mendapatkan dukungan positif dari warga masyarakat, karena warga masyarakat akan responsive terhadap program-program yang disajikan. Dengan kata lain hanya program pendidikan nonformal/pengembangan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatlah yang akan diterima oleh masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian perencanaan program pendidikan nonformal/pengembangan masyarakat terutama salah satu haruslah mendasarkan pada kebutuhan nyata (*felt need*) warga masyarakat.

Pengelolaan TBM harus bisa memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang membutuhkan. Selain itu harus ada peningkatan bahan bacaan, jam/waktu pelayanan, prasarana yang mendukung dan tempat lokasi yang strategis. TBM bisa memberikan pelayanan yang sangat memuaskan bagi pengunjung yang ingin membaca dan ingin mencari informasi yang lebih luas. Sehingga pelayanan TBM bisa berhasil melayani masyarakat yang membutuhkan, penyelenggaraan bisa terlihat dan seberapa banyak masyarakat yang mengunjungi dan memanfaatkan TBM.

Berdasarkan fakta yang di temui di TBM RW.03 Menanggal Surabaya bahwa masyarakat khususnya di lingkungan sekitar TBM masih belum sepenuhnya memanfaatkan waktunya untuk berkunjung ke TBM Sehingga diharapkan dengan kehadiran TBM di Menanggal Surabaya ini dapat meningkatkan minat belajar masyarakat. Selain itu TBM RW.03 Menanggal memiliki banyak program dalam melayani kebutuhan masyarakat sekitar TBM mulai dari kegiatan Bimbingan Belajar, Menari, Bercerita, cerdas cermat, menggambar, mendongeng, dan kegiatan unik lainnya. TBM ini juga memiliki ruang baca yang nyaman dan santai, selain itu TBM ini juga memiliki sarana prasarana seperti joglo kecil di area halaman depan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat

mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2007 :107).

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif ini dengan pertimbangan, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci tentang Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta memperoleh data dari permasalahan penelitian yaitu bagaimanakah hasil dari pengelolaan yang diterapkan program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) RW.03 Menanggal Surabaya dalam meningkatkan kesadaran dan pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat di wilayah kota Surabaya, yaitu di TBM RW.03 Menanggal Surabaya. Alasan lokasi penelitian tersebut adalah TBM tersebut merupakan program yang penadaannya bermula dari pengajuan oleh masyarakat melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) sehingga memungkinkan untuk lebih mudah memantau dan tolak ukur pengelolaan TBM dengan riset pengembangan program berbasis kebutuhan belajar masyarakat.

Pengambilan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif serta dokumentasi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen dan kebutuhan belajar masyarakat khususnya pengunjung tetap di TBM RW.03 Menanggal Surabaya. kemudian dianalisis dengan dialogis Miles and Huberman (1984) dalam Riyanto (2007:55), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.*

## HASIL PENELITIAN

### Pengelolaan TBM

Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang menyediakan buku bacaan atau fasilitas lainnya untuk membaca dalam rangka untuk

memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. TBM yang merupakan perpustakaan masyarakat menjadi tanggung jawab dan hak masyarakat dalam membangunnya, mengelola, dan mengembangkannya. Oleh karena itu perlu adanya dalam diri masyarakat rasa ikut memiliki. ikut bertanggung jawab dan ikut memelihara TBM.

Taman Bacaan Masyarakat RW.03 Menanggal Surabaya merupakan taman bacaan yang keberadaannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai wadah untuk belajar dan bermain. TBM RW.03 Menanggal Surabaya yang awal mulanya merupakan perpustakaan masyarakat yang didirikan melalui swadaya masyarakat dan minim akan sarana dan prasarananya yang bertujuan sebagai wadah untuk belajar dan bermain anak-anak agar dapat terkontrol, selain itu tujuannya untuk mengajak agar warga jadi gemar membaca namun juga menjadi kebiasaan belajar sebagai penunjang terwujudnya masyarakat gemar membaca. Hasil penelitian lebih rinci proses pengelolaan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut.

*Pertama*, perencanaan Analisis keadaan sekarang dan yang akan datang dilakukan sebagai bentuk antisipasi terhadap resiko yang terjadi sebelum menyelenggarakan program. Informasi yang di peroleh dari petugas TBM dan beberapa stakeholder bahwa analisis keadaan sekarang dan yang akan datang dalam perencanaan dilihat dari fenomena yang ada disekitar lingkungan RW.03 Menanggal Surabaya melalui beberapa pertimbangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat di lingkungan sekitar mereka diantaranya kebutuhan masyarakat terhadap area public yang dapat mengedukasi masyarakatnya.

TBM RW.03 Menanggal Surabaya dalam melakukan perencanaan programnya yaitu melalui tahapan, yaitu; (1) identifikasi kebutuhan dan sumber belajar yang melibatkan unsure yaitu Ketua RW dan stakeholder yang berada di RW.03 Menanggal (2) musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) masyarakat bersama stakeholder (3) menganalisis kebutuhan belajar yang berkaitan dengan permasalahan sosial masyarakat, (c) menentukan prioritas kebutuhan program TBM

berdasarkan hasil analisis, (d) konsultasi ketua RW dan Pemkot Surabaya berkenaan dengan penyelenggaraan TBM.

*Kedua*, Ketepatan dalam mengorganisir seluruh kekuatan, baik SDM maupun sumber daya material lainnya, terbagi dalam wewenang dan tugas-tugas terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan akan memberikan kepuasan dalam manajemen organisasi.

Pengorganisasian di TBM RW.03 Menanggal melibatkan peran masyarakat dalam pengelolaannya beserta petugas yang diperbantukan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya. Adapun persiapan administrasi dalam pengorganisasian meliputi (1) menyusun rencana kegiatan TBM, (2) pendelegasian wewenang dan penjabaran tugas tim pengelola TBM, (3) Persiapan administrasi dan inventaris dan (4) pembentukan sistem hubungan kerja antar pengelola dalam keberlangsungan penyelenggaraan TBM.

*Ketiga*, Penggerakan yang dilakukan TBM RW.03 Menanggal yaitu bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat belum berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya belum terpenuhinya bahan bacaan anak-anak karena pengunjung TBM mayoritas merupakan anak-anak.

Penggerakan seluruh unsur TBM RW.03 Menanggal Surabaya harus berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat, karena pemenuhan program kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari berdirinya TBM RW.03 Menanggal Surabaya. Berikut pelaksanaan TBM RW.03 Menanggal Surabaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat: (a.) merencanakan kegiatan yang dapat menarik pengunjung, (b) pengadaan bahan bacaan, (c) pengadaan kenyamanan sarpras, dan (d) pembentukan petugas yang ramah terhadap pengunjung.

*Keempat*, Pengawasan dilakukan dengan cara kunjungan langsung pada lokasi kegiatan/program. Sehingga mengetahui kondisi sesungguhnya berjalannya kegiatan. Setiap kegiatan TBM RW.03 Menanggal Surabaya selalu ada pengawasan, di TBM sendiri pengawasan dilakukan oleh 2 elemen pengawas, dari Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan dan dari masyarakat atau stakeholder yaitu Ketua TBM dan Ketua RW.

*Kelima*, Evaluasi dilakukan meliputi aspek pelaksanaan program, pengelola, warga belajar serta hasil belajar yang diperoleh dari program kegiatan. Evaluasi yang dilakukan oleh pengelola TBM terhadap program kegiatan TBM tujuannya untuk mengetahui langsung pengelolaan TBM, pelaksanaan kegiatan TBM, sejauh mana petugas TBM mampu menarik dan meningkatkan minat warga untuk berkunjung, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan TBM.

#### **Kebutuhan belajar masyarakat**

Menurut Faisal (2001: 34), ada lima aspek yang menjadi acuan pendidikan nonformal dalam mengembangkan dan melaksanakan konsep pendidikan berbasis masyarakat ataupun program yang berbasis masyarakat, yaitu:

##### **a. Teknologi yang sesuai**

Didalam TBM sendiri penggunaan teknologi belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan penuh karena TBM memiliki tujuan untuk menghindarkan anak-anak dibawah umur dari kecanduan gadget. Penggunaan teknologi yang sesuai sebagai penunjang kegiatan di TBM belum sepenuhnya dapat diadakan karena berbagai faktor pertimbangan, pendanaan yang minim dari pemerintah kota di tambah dengan kekhawatiran masyarakat apabila diperbolehkan mengakses gadget di TBM dapat merubah tujuan utama dari pengadaan TBM yaitu menghindarkan anak-anak dari kecanduan gadget. Teknologi canggih yang diperkenalkan dan ada kalanya dipaksakan sering berubah menjadi pengkarbitan masyarakat yang akibatnya tidak digunakan sebab karena kehadiran teknologi itu bukan dibutuhkan melainkan karena dipaksakan. Hal ini membuat masyarakat menjadi rapuh.

##### **b. Kelembagaaan**

Keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan TBM menjadi tujuan utama dalam penyelenggaraan TBM yang berbasis masyarakat. Terutama rasa kepemilikan terhadap program TBM oleh masyarakat selain itu pula juga rasa tanggung jawab dan keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan dan menjaga keberadaan TBM juga dirasa sangat

penting, hal ini merupakan cara untuk membuat agar organisasi atau TBM tetap berdiri tegak dan maju sebagai sistem.

c. Sosial

Sosial artinya adalah program belajar harus bernilai sosial atau harus bermakna bagi kehidupan peserta didik atau warga belajar. Oleh karena itu program harus digali berdasarkan potensi lingkungan dan peluang pasar dan bukan berorientasi akademik belaka.

Hal-hal tersebut dimaksudkan yaitu masyarakat memiliki kecenderungan dan kebutuhan yang berbeda-beda dalam upaya memberdayakan dirinya. Di suatu sisi masyarakat mungkin mengembangkan program kegiatan yang berorientasi pada pengembangan kemampuan, sementara di sisi lain masyarakat juga mungkin mengembangkan program kegiatan yang berorientasi pada pengembangan intelektual dan moral. Namun dalam pengembangan program TBM yang melibatkan masyarakat ini, masyarakat ingin TBM mengembangkan program kegiatan yang berorientasi pada pengembangan intelektual dan moral atau bernilai sosial.

d. Kepemilikan program belajar

Kepemilikan program belajar, artinya kelembagaan harus menjadi milik masyarakat, bukan milik instansi pemerintah. Selama ini terbukti bahwa rasa memiliki oleh instansi pemerintah tidak mampu membangkitkan partisipasi masyarakat, yang ada hanyalah pemaksaan program, dalam arti semuanya dirancang oleh instansi yang bersangkutan. Sementara itu adanya petugas pelaksana tidak mengerti mengapa harus demikian. Dipihak lain kepemilikan yang berada di tangan masyarakat membuat keterpaduan antar instansi menjadi semakin nyata dan kekakuan yang ada selama ini akibat apa yang disebut dengan egoisme sektoral, bisa cair dan terjadi saling mendukung pihak-pihak yang terlibat.

Pada kenyataannya di TBM RW.03 Menanggal ini sendiri memang kepemilikan lembaga milik instansi pemerintah. Namun Dalam pengadaan programnya walaupun masih ada ikut campur tangan pemerintah didalamnya, masyarakatlah yang menjadi tuan atau pemilik rumahnya sendiri. Pihak lain dalam hal ini pemerintah hanya bisa menjadi mitra atau rekan

yang berfungsi untuk memfasilitasi, mendanai, atau mendampingi segala kegiatan yang ada, tanpa ada unsur memaksakan kepentingan. Dalam hal ini pengadaan program kegiatan seutuhnya dilimpahkan kepada masyarakat dengan melihat apa yang dibutuhkan dan bermanfaat untuk masyarakat, contohnya; kegiatan minggu mendongeng yang bekerjasama dengan POS PAUD RW.03 Menanggal.

e. Organisasi

Organisasi, artinya aparat pendidikan nonformal tidak menangani sendiri programnya, melainkan bermitra dengan organisasi-organisasi masyarakat lainnya. Organisasi inilah yang menjadi pelaksana atau mitra masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka dan berhubungan dengan sumber-sumber pendukung program.

Dalam hal ini TBM RW.03 Menanggal tidak berjalan sendiri untuk meraih tujuan umumnya, TBM bekerja sama dengan organisasi PKK dan TPQ. Kerjasama dengan Ibu-Ibu PKK yaitu melalui beberapa pendanaan yang diperuntukan kepada TBM yaitu melalui donator-donatur Ibu-Ibu PKK baik secara langsung maupun tidak, baik itu dalam bentuk dana kegiatan maupun pengadaan sarana prasarannya, contohnya; alas panggung sebagai alas duduk pengunjung dan lemari buku serta koleksi bacaan.

## PEMBAHASAN

Pengelolaan merupakan istilah lain dari manajemen. Pengelolaan merupakan upaya mencapai tujuan dengan melalui Sumberdaya Manusia (SDM) maupun Sumberdaya Non-Manusia (SDNM). Menurut Sudjana (2008), pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan, diselenggarakan luar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengaktualisasikan potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga masyarakat, lembaga, bangsa dan Negara. Taman bacaan masyarakat merupakan salah satu media penunjang pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu lembaga yang dibentuk dan diselenggarakan oleh masyarakat untuk memberikan kemudahan

dalam mengakses atau memperoleh bahan bacaan bagi masyarakat (Lestari, 2011:2).

Berdasarkan definisi diatas dapat dilihat bahwa kegiatan Pendidikan Luar Sekolah dilakukan secara terprogram dan terencana merupakan bagian pendidikan yang lebih luas untuk melayani peserta didik dengan tujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan seoptimal mungkin serta mencapai kebutuhan hidupnya. Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang menyediakan buku bacaan atau fasilitas lainnya untuk membaca dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. TBM yang merupakan perpustakaan masyarakat menjadi tanggung jawab dan hak masyarakat dalam membangunnya, mengelola, dan mengembangkannya. Oleh karena itu perlu adanya dalam diri masyarakat rasa ikut memiliki, ikut bertanggung jawab dan ikut memelihara TBM.

Menurut Widodo (2015:101), Pada proses pengelolaan program dikenal dengan adanya beberapa fungsi-fungsi manajemen yang akan dijadikan sebagai aspek pembahasan. Berbagai macam pendapat para ahli berkaitan dengan fungsi-fungsi pengelolaan, namun pada intinya sama yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan evaluasi (*Check*).

Dari beberapa pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan mengatur, mengelola, mengarahkan, membimbing sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Adapun fungsi-fungsi pengelolaan program TBM diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, perencanaan menurut Widodo (2015:101), mengatakan bahwa perencanaan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan dan sumber belajar. Identifikasi kebutuhan dan sumber belajar ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar dan potensi yang dapat dijadikan sumber belajar. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan diikuti masyarakat.

Dalam pengelolaan TBM RW.03 Menanggal Surabaya membutuhkan suatu proses perencanaan. Perencanaan dilakukan

terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan dan sumber belajar. Di TBM RW.03 Menanggal Surabaya ini sendiri perencanaan tersebut muncul setelah ada beberapa permasalahan itu terkumpul, sehingga setelah permasalahan itu terkumpul, barulah ide untuk mendirikan TBM ini terbentuk dengan beberapa faktor pendukung masyarakat. Berikut perencanaan pengadaan TBM RW.03 Menanggal Surabaya yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan belajar masyarakat: (1) identifikasi kebutuhan dan sumber belajar yang melibatkan unsure yaitu Ketua RW dan stakeholder yang berada di RW.03 Menanggal (2) musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) masyarakat bersama stakeholder (3) menganalisis kebutuhan belajar yang berkaitan dengan permasalahan sosial masyarakat, (c) menentukan prioritas kebutuhan program TBM berdasarkan hasil analisis, (d) konsultasi ketua RW dan Pemkot Surabaya berkenaan dengan penyelenggaraan TBM.

Beberapa faktor diatas sesuai dengan pernyataan Lestari (2011:109) perencanaan program TBM adalah proses penentuan tujuan dan pengambilan keputusan yang sistematis tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

*Kedua*, Fungsi manajemen kedua setelah perencanaan adalah pengorganisasian. Menurut Sudjana (2008: 9), Pengorganisasian (*Organizing*) adalah kegiatan, bersama orang lain dan/atau melalui orang lain, untuk memilih dan menyusun sumber daya manusia dengan dukungan fasilitas, alat dan biaya, yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan. Produk dari pengorganisasian adalah organisasi yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu sehingga dianggap memiliki kemampuan melaksanakan rencana yang didalamnya mencakup program.

Untuk mencapai visi dan misinya TBM RW.03 Menanggal Surabaya memiliki sumber daya manusia sebanyak 3 orang pengelola inti. Terdahulu TBM memiliki pemuda penggerak literasi yang ikut serta membantu mencapai visi dan misi TBM. Terbatasnya sumber daya manusia dalam pengelolaan TBM tak lantas

membuat segala kegiatan TBM tidak berjalan dengan lancar. Walaupun hanya terdapat 1 pengelola inti yang bertanggung jawab langsung selama kegiatan di TBM namun dengan 1 petugas pun sudah cukup mampu mengkoordinir segala kegiatan di TBM mulai dalam bidang pelayanan, bidang pengelolaan yang meliputi didalamnya investaris data TBM hingga promosi produk TBM itu sendiri. Adapun persiapan administrasi dalam pengorganisasian meliputi (1) menyusun rencana kegiatan TBM, (2) pendelegasian wewenang dan penjabaran tugas tim pengelola TBM, (3) Persiapan administrasi dan inventaris dan (4) pembentukan sistem hubungan kerja antar pengelola dalam keberlangsungan penyelenggaraan TBM.

*Ketiga*, Penggerakan yaitu melaksanakan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan dengan cara penggerakan seluruh unsur. Menurut Juliatrisa dan John (Lestari, dkk, 2011:119) berpendapat bahwa pelaksanaan adalah upaya menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Penggerakan seluruh unsur TBM RW.03 Menanggal Surabaya harus berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat, karena pemenuhan program kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari berdirinya TBM RW.03 Menanggal Surabaya. Berikut pelaksanaan TBM RW.03 Menanggal Surabaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat:

- 1.) TBM RW.03 Menanggal Surabaya resmi diselenggarakan melalui permohonan pengadaan TBM dalam MUSRENBANG pada tahun 2015 hingga sekarang yang man pada saat itu pengunjung, sarpras dan kegiatan masih belum banyak seperti sekarang.
- 2.) Kegiatan yang di selenggrakanpun merupakan kegiatan yang dapat mengundang masyarakat dan kegiatan yang dibutuhkan masyarakat, sehingga masyarakat tertarik untuk berkunjung. Kegiatan tersebut yaitu Bimbingan Belajar, Mendongeng, Strory Telling, keterampilan kreatif, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada hari-hari besar.

- 3.) Pengadaan bahan bacaan yang disediakan bergam jenisnya, Sebagian besar besar pengunjung TBM merupakan anak-anak, sehingga usaha penambahan dan pengajuan koleksi buku lebih di peruntukkan untuk koleksi bacaan komik, buku cerita, KKKPK dan novel.

- 4.) Pengadaan kenyamanan tempat tak luput dari usaha pelaksanaan pengelolaan TBM. Kenyamanan tempat dan variasi tempat di butuhkan, karena membaca tidak harus didalam gedung, maka dari itu TBM melengkapi fasilitas tempat untuk membaca yaitu gajebo yang di letakkan di halaman depan TBM.

- 5.) Keramahan petugas TBM memberikan kenyamanan bagi pengunjung agar pengunjung menjadi betah untuk berkunjung, membaca da mengikuti kegiatan yang ada.

*Keempat*, Pengawasan adalah suatu kegiatan yang berkaitan untuk mengikuti dan memperbaiki program yang sedang berjalan dan pengawasan dilakukan agar program dapat berjalan sesuai dengan rencana. Menurut Sutomo (2012:16) pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organic, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajer,mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknik yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Setiap kegiatan TBM RW.03 Menanggal Surabaya selalu ada pengawasan, di TBM sendiri pengawasan di lakukan 2 elemen pengawas, dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan dari masyarakat atau stakeholder yaitu Ketua TBM dan Ketua RW, tetapi keduanya pun bersifat fleksibel, artinya pengawasan yang dilakukan tidak ketat. Tetapi tujuan dari pengawasan tersebut tetap untuk melihat bagaiman berjalannya kegiatan tersebut apakah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Hal ini didukung oleh Pendapat Widodo (2015:103), Pengawasan program dilakukan dengan maksud untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan dengan cara kunjungan langsung pada lokasi kegiatan/ program. Sehingga mengetahui kondisi sesungguhnya berjalannya program. Pengawasan dilakukan pada program PNFI untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kemungkinan terjadinya perubahan merupakan *sifat fleksibel* yang dimiliki pada program PNFI. Munculnya masalah yang dapat mengganggu proses dapat diselesaikan secepat mungkin dengan memberikan alternatif-alternatif pemecahan secara tepat.

*Kelima*, Evaluasi adalah tahapan yang terakhir. Evaluasi yang dilakukan oleh TBM RW.03 Menanggal tidak hanya dilakukan setiap akhir bulan namun juga dilakukan setelah mengadakan acara besar atau setelah mengadakan kegiatan di luar TBM. Menurut Fattah (Lestari,dkk, 2011:123) evaluasi adalah membuat pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang atau perencanaan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang disepakati.

Evaluasi yang dilakukan oleh pegelola TBM terhadap program kegiatan TBM tujuannya untuk mengetahui langsung pengelolaan TBM, pelaksanaan kegiatan TBM, sejauh mana petugas TBM mampu menarik dan meningkatkan minat warga untuk berkunjung , serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan TBM.

Kebutuhan belajar masyarakat adalah keinginan untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka tidak ketahui. Sedangkan menurut Doyles Fryer dalam bukunya Nurkencana dan Sumartana (1983) kebutuhan belajar masyarakat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.

Berdasarkan journal international of advances in social science, education and humanities research (ASSEHR), VOLUME 88

3rd NFE conference on lifelong learning (NFE 2016) 2017 oleh Widodo,dkk mengenai Analisis of non-Formal education Leadership bahwa, sebagai unit pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat 'dari', 'oleh' dan 'untuk' masyarakat. Dalam rangka upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi serta talenta warga yang bermula dari pentingnya dan kegunaan program bagi warga untuk belajar menggali dan mengeksplorasi potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam dan lingkungan. Oleh sebab itu tujuan dari program pendidikan luar sekolah salah satunya adalah dapat memenuhi kebutuhan di masyarakat terutama kebutuhan belajar masyarakat.

Pendapat di atas jelaslah bahwa kebutuhan belajar itu adalah jawaban dari kebangkitan warga belajar untuk dapat memperbaiki keadaan melalui pengembangan diri mereka secara totalitas yang dibantu oleh orang lain melalui kegiatan yang terorganisasikan salah satunya yaitu program Taman Bacaan Masyarakat.

TBM RW.03 Menanggal Surabaya merupakan salah satu program pemerintah namun dalam praktek lapangannya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan baik itu perencanaan hingga pelaksanaannya melibatkan campur tangan masyarakat. TBM RW.03 Menanggal Surabaya dikatakan berbasis kebutuhan masyarakat karena didukung dengan kenyataan-kenyataan yang ada bahwa pengadaaan TBM merupakan permohonan dari masyarakat sendiri melalui proses musyawarah bersama masyarakat melalui kegiatan MUSRENBANG, bahkan sebelum TBM RW.03 Menanggal Surabaya menjadi sebuah TBM mulanya adalah merupakan perpustakaan masyarakat yang didirikan melalui swadaya masyarakat sekitar yang di latar belakangi oleh masalah lingkungan sosial mereka.

Pentingnya pengembangan kebutuhan belajar berdasarkan prinsip sesuai dengan azas pendidikan sepanjang hayat dan perilaku belajar sepanjang hayat. Pendidikan nonformal tidak merupakan kegiatan sekali tindak atau sekali selesai. Berdasarkan azas program bahwa pendidikan nonformal dilaksanakan secara berkelanjutan, artinya suatu program yang

sudah dilaksanakan apabila dianggap penting berdasarkan hasil penilaian, perlu dilanjutkan dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan warga belajar, kebutuhan lembaga, kebutuhan masyarakat serta perubahan yang terjadi dalam lingkungan.

Hal ini terjadi pada TBM RW.03 Menanggal Surabaya yang merupakan suatu program yang dilaksanakan dan dianggap penting maka program TBM ini dilanjutkan dan ditingkatkan dan dalam pengembangannya atapun pengelolaannya sesuai dengan perkembangan kebutuhan warga belajar, kebutuhan lembaga, kebutuhan masyarakat serta perubahan yang terjadi dalam lingkungan. Setiap pengadaan program kegiatannya, selalu melibatkan dan berdasarkan pada kondisi masyarakatnya hal ini bertujuan untuk mendapatkan respon positif dari masyarakat dan partisipatif aktif dari masyarakat.

Hal Ini didukung oleh pernyataan Dien Nielsen dalam Supriadi (2000:67), Pendidikan berbasis masyarakat adalah “ pendidikan yang sebagian besar keputusan-keputusannya dibuat oleh masyarakat”. Pendidikan berbasis masyarakat adalah dengan memprogramkan derajat pengendalian masyarakat terhadap program pendidikan tersebut.

Hal ini dipaparkan pula oleh Sutarno (2006:20), Pengertian tentang perpustakaan masyarakat adalah perpustakaan yang dimiliki masyarakat. Keberadaan perpustakaan di dalam masyarakat atas kehendak, keinginan dan sepenuhnya dipergunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan dan kehidupan mereka sehari-hari dalam bidang informasi. Perpustakaan masyarakat sekaligus mencerminkan kedekatan hubungan antara perpustakaan sebagai lembaga dan masyarakat pemakai. Dalam kondisi demikian itu diharapkan akan tercipta keterkaitan yang saling membutuhkan, yaitu perpustakaan perlu menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat (*supply*) sementara masyarakat menghendaki terpenuhinya apa yang mereka inginkan (*demand*).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pengelolaan TBM RW.03 Menanggal Surabaya dikelola berdasarkan aspek-aspek dari fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dapat berjalan dengan baik. Pada proses pengelolaan TBM RW.03 Menanggal Surabaya dikaitkan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar di masyarakat. Pengelolaan mengacu pada bagaimana pentingnya TBM sebagai wadah sarana belajar dan bermain yang mengedukasi bagi masyarakat. Dalam tujuan pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat, pengelola TBM RW.03 Menanggal Surabaya membuat program kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesadaran belajar di masyarakat. Dengan adanya program-program kegiatan maka antusiasme masyarakat dalam berkunjung ke TBM dapat meningkat, Hal ini dibuktikan dengan pengunjung yang setiap hari berkunjung meskipun tidak banyak tetapi masyarakat mau membaca atau meminjam buku serta mau belajar di TBM RW.03 Menanggal Surabaya.

### **Saran**

Pendanaan program kegiatan yang mengandalkan dari dan pemerintah dirasa masih kurang untuk mengembangkan TBM, oleh sebab itu perlu adanya pencarian donatur tetap untuk dapat mendukung pelaksanaan setiap program kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di TBM RW.03 Menanggal harus lebih dimaksimalkan, dalam hal ini memang tenaga pengelola lah yang sangat di perlukan. Sebagai saran pengaktifan kembali Remaja Penggerak Literasi dirasa perlu keterlibatannya kembali sebagai penguat TBM yang berbasis kebutuhan masyarakat. Dan untuk mengatasi kekurangan jumlah buku dapat dilakukan dengan membuat TBM digital, agar buku-buku yang tidak tersedia secara fisik dapat diakses secara digital dalam era kemajuan digital.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Faisal. 2001. *Manajemen Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Alex Media Computindo.

Lestari, Gunarti Dwi dan Heryanto Susilo. 2011. *Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif: Upaya Melestarikan dan Memperkuat Kemampuan Keaksaraan dan Usaha Mandiri*. Edisi 8 Tahun 2011.JPNF.

Nurkencana, W dan Sumartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supriadi, Dedy dan Fasli Jalal. 2000. *Reformasi Pendidikan Dalam Kontens Otonomi Daerah*. Jakarta: Depdiknas Adicita karya nusa.

Sutomo dkk. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES PRESS.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokusmedia.

Widayati, Wiwik. 2013. *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi*, Surabaya: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya

Widodo, W. (2015). Pengelolaan sanggar kegiatan belajar (SKB) pada era otonomi daerah. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 94-106. (online) (<https://journal.unv.ac.id/index.php/jppm/article/view/4846>) (Diunduh pada 23 April 2019)

Widodo, dkk. 2017. *Analysisi of non-Formal education Leadership*. Advance in social science, education and humanities research (ASSEHR), VOLUME 88 3<sup>rd</sup> NFE conference on lifelong learning (NFE 2016) . 230: 235. (online) (<https://www.atlantispress.com/proceedings/nfe-16/25870285>) (Diunduh pada 23 April 2019)